

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

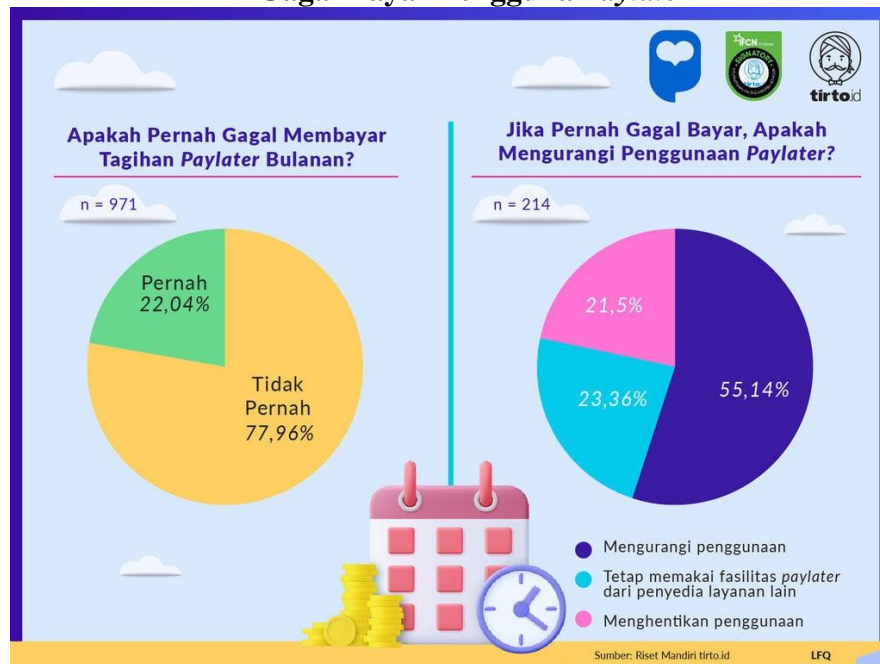
Era modern yang terus berkembang dan serba digital, mampu mengubah gaya hidup manusia yang pada mulanya dilakukan secara fisik menjadi *non-* fisik, dan yang tadinya tertinggal sekarang menjadi modern. Dampak teknologi informasi dan komunikasi telah signifikan pada berbagai bidang di era digital, terutama pada sektor keuangan. Sektor keuangan ini memainkan peran penting dalam perekonomian dan akan terus tumbuh sesuai dengan kebutuhan mayoritas. *Financial technology (Fintech)* adalah salah satu perkembangan teknologi dalam industri keuangan di era digital ini. *Fintech* adalah salah satu inovasi layanan keuangan yang mulai populer di era digital saat ini, dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor *Fintech* yang paling berkembang di Indonesia (Marginingsih, 2021).

Dipelopori oleh Tunaiku, yang diluncurkan langsung oleh PT. Bank Amar Indonesia, *Fintech* mulai berkembang di Indonesia pada tahun 2015. Perkembangan ini ditandai dengan berdirinya AFI, atau Asosiasi *Fintech* Indonesia (Feralda, et al., 2023). *Fintech* membuat transaksi finansial menjadi lebih mudah dan aman. Transaksi dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tanpa harus pergi ke bank atau kantor terdekat. Menurut Bank Indonesia, ruang lingkup adanya *financial technology* terbagi dalam lima kategori yang diatur dalam pasal 3 ayat 1 yaitu ; *digital payment* (otorisasi, kliring, penyelesaian akhir, dan pelaksanaan pembayaran); *market support*; manajemen investasi (*investment management*); manajemen resiko (*risk management*); pinjaman (*lending*); pembiayaan (*funding*); penyediaan modal (*capital raising*); serta *other financial service*.

One Lending (pinjaman online) semakin berkembang hingga masuk ke dalam industri belanja online melalui *marketplace* (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023). Konsumen mendapatkan kemudahan dan kecepatan dalam berbelanja dengan skema pembayaran baru. Sistem yang menawarkan metode pembayaran angsuran tanpa kartu kredit dikenal sebagai *Buy Now Pay Later* (BNPL) atau *paylater* (Aulianisa, 2020). *Paylater* mirip dengan kartu kredit, karena pelanggan dapat dengan mudah membeli apa pun yang mereka butuhkan dan membayar sesuai tenggat waktu atau jatuh tempo. Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pengguna *paylater* meningkat sebesar 33,25% secara tahunan atau sekitar 18,18 juta hingga Mei 2023. Pada tahun sebelumnya pengguna layanan *Buy Now Pay Later* berjumlah 54,70 juta kontrak, dan pada tahun ini meningkat menjadi 72,88 juta kontrak.

Kemudahan yang didapatkan pada pengguna *paylater* terkadang tidak diiringi oleh kesadaran akan kemampuan untuk membayar kembali pinjaman-pinjaman tersebut. Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh *tirto.id*, kepada pengguna *paylater*, masih ada beberapa pengguna layanan *paylater* ini yang mengalami gagal bayar. Survei tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini :

Gambar I-1
Gagal Bayar Pengguna *Paylater*



Sumber :Tirto, 2022

Berdasarkan Gambar I-1 menunjukkan sebanyak 22,04% pengguna layanan *paylater* ini mengalami gagal bayar, dimana sebanyak 23,36% dari pengguna yang gagal bayar ini masih tetap memakai fasilitas *paylater* dari penyedia layanan lain. Hal ini dapat menyebabkan penimbunan hutang. Penimbunan hutang terhadap layanan *paylater* dapat berdampak buruk pada reputasi kredit dan kemacetan pengguna kredit dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil riset dari Katadata Insight Center dan Kredivo 2022, metode pembayaran paling diminati adalah *e-wallet*, namun jumlah pengguna *paylater* di *marketplace* mulai mengalami peningkatan. Terdapat 55% pengguna baru layanan *paylater* dan menemukan sebanyak 27% pengguna menempatkan *paylater* sebagai pembayaran *digital favorit* dari

macam-macam pembayaran digital di *marketplace*. Berikut adalah data penggunaan *paylater* yang paling sering digunakan pada tahun 2021 :

Tabel I.1
***Paylater* Paling Sering di Gunakan**

| No | Nama | Nilai / persen |
|----|---------------|----------------|
| 1 | <i>Shopee</i> | 52,06 |
| 2 | Gojek | 31,28 |
| 3 | Tokopedia | 10,35 |
| 4 | Lainnya | 3,23 |
| 5 | Traveloka | 3,08 |

Sumber : *databoks*, 2021

Berdasarkan **Tabel I.1** yang merupakan hasil *Survey Research Institute of Socio-Economic Development (RISED)*, konsumen paling banyak menggunakan fitur *paylater* terdapat pada layanan *paylater* pada aplikasi *Shopee paylater* dimana jumlahnya mencapai 52,06%. Sebanyak 31,28% responden menggunakan layanan *paylater* pada aplikasi Gojek. Sebanyak 10,35% responden menggunakan layanan *paylater* pada aplikasi Tokopedia. Pada aplikasi lainnya dan traveloka sebanyak 3,23% dan 3,08%.

Shopee paylater merupakan salah satu layanan *paylater* yang terdapat pada aplikasi *shopee*. Dengan menggandeng PT. Lentera Dana Nusantara (LDN), fasilitas ini resmi diluncurkan pada Maret 2019. Pengguna dapat mencicil barang dengan *Shopee paylater*, yang memungkinkan mereka untuk membeli barang sekarang dan membayarnya dengan cicilan dalam satu bulan atau lebih, tanpa harus memiliki kartu kredit. Semua pembayaran di *platform shopee* dapat dilakukan dengan fitur *spaylater* ini.

Pengajuan pinjaman sangat cepat dan mudah dilakukan dengan *Shopee paylater*. Pengguna hanya perlu mengunduh foto diri dan KTP untuk

memulai registrasi dan tidak perlu melalui proses BI *Cheking*, survei kelayakan pemohon, atau pengajuan jaminan. Untuk mengaktifkan fitur ini, pengguna dapat mengakses aplikasi Shopee dan memilih "Saya" di tab. Kemudian, mereka harus memasukkan data diri mereka dan mengunggah foto mereka bersama dengan KTP. Setelah itu, tinggal menunggu verifikasi dari pihak *Shopee*. Jika pengajuan diterima atau divalidasi oleh *shopee*, pengguna akan mendapatkan limit pertama sebesar Rp 750.000. Jika mereka sering menggunakan fitur ini dengan membayar tepat waktu, mereka juga memiliki kesempatan untuk menambah limit tersebut.

Penggunaan *shopee paylater* yang mudah dan praktis dapat dilakukan dimana saja memang memudahkan penggunaannya, namun pengguna *shopee paylater* sering mendapatkan permasalahan tunggakan pembayaran. Apabila pengguna gagal membayar tagihan akan mengakibatkan stress dan bahkan kesengsaraan untuk hidupnya, karena semakin lama telat membayar hutang *shopee paylater*, bunga yang diperoleh akan semakin besar daripada nominal sebelumnya (Elviani & Iramani, 2023). Untuk menghindari dampak negatif dari penggunaan *paylater* perlu adanya perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) yang baik.

Financial management behavior adalah cara seseorang merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengedalikan, mencari, dan menyimpan uang mereka sehari-hari (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Penting bagi seseorang untuk dapat mengatur keuangan mereka dengan baik

dan menghindari pemborosan yang mungkin terjadi karena membelanjakan lebih banyak uang untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan dasar.

Salah satu indikator *financial management behavior* adalah membayar tagihan tepat waktu (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Seseorang dapat dikatakan mempunyai *financial management* yang baik salah satunya apabila orang tersebut mampu membayar utang tepat waktu. Menguasai perilaku manajemen keuangan membantu seseorang menyeimbangkan pendapatannya dan pengeluarannya, memenuhi kebutuhannya tanpa mengalami masalah keuangan, dan menyelesaikan masalah dengan cepat.

Terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan *financial management behavior* seseorang, salah satunya adalah *self control* (Hikmah et al., 2020). Menurut Sampoerno & Asandimitra (2021) *Self control* adalah upaya untuk menghemat uang dengan mengurangi konsumsi impulsif, yaitu pembelian yang tidak direncanakan tetapi karena keinginan untuk memenuhi hasratnya segera. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tirtoid (2021) pada gambar I-1 terdapat 23.36% pengguna *paylater* yang mengalami gagal bayar tetapi memilih untuk memakai fasilitas *paylater* dari penyedia layanan lain. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada pengguna yang tidak bisa mengontrol dirinya dalam menggunakan *paylater*. Apabila penggunaan *paylater* tidak diiringi dengan *self control* yang baik dapat menjadi ancaman untuk diri sendiri.

Self-control menjadi penting dalam pengelolaan keuangan karena dapat membuat seseorang berpikir bahwa mereka bertanggung jawab atas apa

yang mereka lakukan. *Self control* diperlukan agar individu dapat mengendalikan perilakunya dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan *self control*, individu dapat menghindari pembelian yang berlebihan yang dapat merugikan keuangannya. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik biasanya memiliki kemampuan mengatur, membimbing, dan mengarahkan ke arah positif (Ariyastini & Candraningrat, 2023). Apabila mudah untuk menggunakan *paylater*, masyarakat dapat berperilaku konsumtif dan boros. Jika tidak memiliki *self-control* dalam menggunakan uang mereka, perilaku dan sikap konsumtif mereka dapat dipengaruhi oleh *self-control* dalam pengeluaran mereka. Oleh karena itu, perlu adanya *self-control* terhadap pola pengeluaran untuk menghindari berbelanja secara impulsif dan berbelanja secara spontan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat adanya gap penelitian oleh (N. M. E. Putri & Andarini, 2022) menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, namun penelitian (Gunawan & Syakinah, 2022) menunjukkan bahwa *self control* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Selain *self control* menurut N. M. E. Putri & Andarini (2022) *financial attitude* juga mempengaruhi kemampuan *financial management behavior*. Salah satu indikator keberhasilan atau kegagalan pengelolaan keuangan adalah sikap keuangan (*financial attitude*) karena itu, mereka memiliki keyakinan dalam membuat keputusan keuangan (Aditya, 2021). Menurut Adiputra & Patricia (2020) *Financial attitude* merupakan sikap menghadapi keuangan yang dilihat dari cara bersikap dan mengambil

keputusan tentang keuangan. Saat ini, trend berbelanja online melalui *platform marketplace* tengah populer, Karena akses yang lebih mudah, orang Indonesia cenderung memilih berbelanja online melalui *platform marketplace*. Kemudahan berbelanja dalam menggunakan *marketplace* sekarang ditambahkan dengan fitur *paylater* yang sangat memudahkan pengguna untuk lebih tertarik berbelanja melalui *online shop*. Berikut adalah hasil survei frekuensi Pengguna *paylater* dalam berbelanja setiap bulannya :

Tabel I-2
Frekuensi Penggunaan *Paylater*/ bulan

| No | Nama | Nilai / persen responden |
|----|-----------------|--------------------------|
| 1 | >1 kali sebulan | 39,9 |
| 2 | 1 bulan sekali | 20,8 |
| 3 | 3 bulan sekali | 20,1 |
| 4 | 6 bulan sekali | 13 |
| 5 | 1 tahun sekali | 6,2 |

Sumber : databoks, 2023

Berdasarkan tabel I-2 diperoleh hasil bahwa sebanyak 39,9% responden menggunakan *paylater* lebih dari satu kali dalam sebulan. Dimana presentase tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan pengguna yang menggunakan *paylater* sewaktu-waktu saja. Kemudahan yang diberikan oleh *paylater* ini dapat menyebabkan seseorang berbelanja secara impulsif apabila tidak diiringi dengan sikap keuangan yang baik. Menurut (N. M. E. Putri & Andarini, 2022). *Financial attitude* keuangan yang baik cenderung akan mempengaruhi bagaimana orang membuat keputusan keuangan, yang pada gilirannya berdampak pada pengelolaan keuangan yang baik. Semakin baik *financial attitude* maka akan semakin baik pula *financial management behavior* pengguna *Shopee paylater* (Maghfiroh & Dwiridotjahjono, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat adanya gap riset, (Feralda et al., 2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan *financial attitude* terhadap *financial management behavior*, namun hasil penelitian (Nisa & Haryono, 2022) mengemukakan tidak ada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior*.

Selain *self control* dan *financial attitude*, *financial literacy* juga dapat mempengaruhi *financial management behavior* (I. R. Putri & Tasman, 2019). Literasi keuangan sangat penting untuk pengelolaan keuangan. *Financial Literacy* adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang dipengaruhi oleh sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan yang baik (Ariyastini & Candraningrat, 2023). Menurut I Gede Komang (2023) literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam manajemen keuangan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dengan keputusan yang mereka buat dapat berdampak pada ekonomi, masyarakat, dan negara secara keseluruhan. Berikut adalah survei induk literasi keuangan tahun 2013-2022.

Tabel 1.3
Survei Indeks Literasi keuangan 2013 – 2022

| No | Tahun | Prosentase |
|----|-------|------------|
| 1 | 2013 | 21,84% |
| 2 | 2016 | 29,70% |
| 3 | 2019 | 38,03% |
| 4 | 2022 | 49,68% |

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2022

Berdasarkan **Tabel 1.3** survei nasional literasi dan inklusi keuangan per 3 tahun dari tahun 2013-2022 Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi keuangan meningkat sebesar 11,65%, dari yang sebesar 38,03%

ditahun 2019 menjadi 49,68% di tahun 2022. Apabila dilihat dari tingkat literasi keuangan berdasarkan sektor jasa keuanganya, pengguna *Fintech* yang memahami literasi keuangan hanya sebesar 10,90%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa masih rendahnya pemahaman terkait literasi keuangan masyarakat Indonesia pengguna *fintech*. Menurut Nuryana & Rahmawati (2020) literasi keuangan dapat membantu dalam pengelolaan keuangan yang baik, yang membantu pengambilan keputusan dengan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat adanya gap penelitian oleh Ariyastini & Candraningrat (2023) menunjukkan adanya pengaruh signifikan *financial literacy* terhadap *financial management behavior*. Sedangkan menurut Maghfiroh & Dwiridotjahjono (2023) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Self Control*, *Financial Attitude*, dan *Financial Attitude*, terhadap *Financial Management Behavior* Pengguna *Shopee paylater* di Kabupaten Kebumen”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah *self control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna *shopee paylater* di Kabupaten Kebumen?

2. Apakah *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna shopee paylater di Kabupaten Kebumen?
3. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap *financial management behavior* pengguna shopee paylater di Kabupaten Kebumen?

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas ruang lingkungannya maka penelitian ini di batasi sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini dibatasi pada *self control*, *financial attitude*, *financial literacy*, dan *financial management behavior*.
2. Responden dalam penelitian ini dibatasi pada masyarakat di Kabupaten Kebumen yang sudah pernah menggunakan shopee *paylater*

1.4. Tujuan Penelitian

Menurut uraian dari latar belakang serta rumusan masalah yang sudah ditetapkan tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Self Control* terhadap *Financial Management Behavior* pengguna shopee paylater di Kabupaten Kebumen.
2. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior* pengguna shopee paylater di Kabupaten Kebumen.
3. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Management Behavior* pengguna shopee paylater di Kabupaten Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi, menambah wawasan dan masukan serta dijadikan referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki sistem shopee *paylater* guna untuk menumbuhkan lebih banyak minat masyarakat dalam menggunakannya dengan mengetahui melalui variabel *self control*, *financial attitude*, dan *financial literacy*.
2. Bagi Universitas Putra Bangsa
Dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan kepustakaan dan menambah informasi mengenai perilaku pengelolaan keuangan pengguna shopee *paylater*.
3. Bagi Pihak Lain
Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai perilaku pengelolaan keuangan pengguna shopee *paylater*.